

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengkaji suatu permasalahan guna memperoleh data yang akurat serta jawaban ilmiah atas pertanyaan penelitian. Pendekatan ini sangat penting dalam penelitian sosial karena memungkinkan peneliti memahami fenomena kontekstual, termasuk perilaku dan pengalaman masyarakat terkait penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap komentar sosial.¹ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena data diperoleh langsung dari observasi dan interaksi peneliti dengan masyarakat Desa Tanjung Agung, Kabupaten Muratara yang aktif menggunakan media sosial. Pendekatan kualitatif juga dipilih karena sesuai untuk menggali dan menganalisis

¹ Sebagai Metodologi, “Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 343–344.

fenomena sosial yang kompleks secara mendalam, terutama dalam memahami bagaimana ujaran kebencian (*hate speech*) memengaruhi pola komentar dan hubungan sosial masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena sosial berdasarkan data empiris yang dikumpulkan di lapangan. Pendekatan ini tidak fokus pada pengujian hipotesis atau analisis statistik, melainkan lebih menekankan pada pemahaman terhadap realitas sosial yang terjadi secara alami. Dalam penelitian ini, deskripsi kualitatif digunakan untuk mengungkap secara mendetail bagaimana ujaran kebencian di media sosial memengaruhi pola komentar masyarakat, interaksi sosial, dan hubungan antaranggota komunitas di desa tersebut.

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian sehingga

informan yang dipilih benar-benar relevan dengan fenomena yang diteliti. Purposive sampling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih peserta yang memiliki pengalaman dan pengetahuan khusus mengenai topik yang diteliti, seperti pengalaman menghadapi dan merespons ujaran kebencian di media sosial serta interaksi sosial dalam komunitas mereka.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 11 Juni 2026 sampai dengan 11 Juli 2026. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, serta pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Desa Tanjung Agung, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara.

C. Informan penelitian

Informan adalah individu yang memberikan informasi terkait latar belakang dan situasi penelitian. Informan dipilih secara *purposive sampling*. Yakni pengambilan sampel

dengan tujuan tertentu, yaitu memilih sumber data yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.² Berikut beberapa kriteria informan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Warga Desa Tanjung Agung yang aktif menggunakan media sosial seperti Facebook, dan WhatsApp.
2. Warga Desa Tanjung Agung yang pernah menjadi korban, sasaran, atau terdampak ujaran kebencian (*hate speech*) di media sosial dalam satu tahun terakhir.
3. Kepala desa, dan perangkat desa, atau pihak yang memahami kondisi sosial masyarakat Desa Tanjung Agung serta bersedia memberikan informasi terkait penelitian ini.

Berdasarkan kriteria informan di atas, maka informan yang layak dijadikan sumber data dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Informan tersebut terdiri dari 5 orang

² Nashrullah Muh.Khusnul Himam, Saeful Anam, "Teknik Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif: Strategi dan Implementasi," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 5, no. 2 (2026): 1688–92.

warga Desa Tanjung Agung sebagai informan utama dan 2 orang perangkat desa sebagai informan pendukung. Informan dipilih karena memiliki pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang relevan dengan topik penelitian mengenai dampak *hate speech* di media sosial terhadap komentar sosial masyarakat Desa Tanjung Agung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek atau objek yang memberikan informasi dan bahan penelitian. Data yang diperoleh dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara. Informan penelitian terdiri dari warga Desa Tanjung Agung yang menjadi korban atau terdampak oleh ujaran kebencian di media sosial. Melalui wawancara dan observasi, peneliti memperoleh informasi tentang pengalaman, persepsi, dan dampak yang dirasakan korban akibat *hate speech*.

Fokus penelitian ini adalah pada pengalaman pribadi dan interaksi sosial korban, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan pengaruh ujaran kebencian terhadap pola komentar sosial dan hubungan antarwarga.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Jenis data sekunder meliputi arsip desa, artikel berita, jurnal ilmiah, buku, dan publikasi lain yang membahas media sosial, *hate speech*, literasi digital, serta interaksi sosial di masyarakat pedesaan. Arsip Desa digunakan untuk mendukung analisis, memperkuat temuan lapangan, dan memberikan dasar teoritis yang relevan bagi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi

sistematis dan lebih mudah. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data secara langsung di lapangan, di mana peneliti mengamati dan memperhatikan kondisi lapangan atau subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang terjadi secara nyata. Proses ini dilakukan untuk memperoleh data secara kontekstual, yang terkait dengan waktu, proses, maupun kondisi yang berlangsung. Ada delapan hal penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti saat melakukan observasi, yaitu: lokasi atau tempat, pelaku, kegiatan, benda atau alat, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memahami bagaimana ujaran kebencian di media sosial memengaruhi komentar dan interaksi sosial masyarakat

³ Heni Julaika Putri and Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9 (2025): 13077.

Desa Tanjung Agung, terutama dampaknya terhadap korban. Peneliti mengamati aktivitas warga di platform seperti Facebook, WhatsApp, dan TikTok, serta interaksi langsung di lingkungan desa yang terdampak konten bernada kebencian. Fokus observasi adalah pada cara korban menanggapi komentar negatif, bagaimana warga lain bereaksi, dan perubahan pola interaksi yang muncul akibat paparan *hate speech*. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman korban serta dampak sosial yang mereka rasakan. Selain itu, observasi juga membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong penyebaran ujaran kebencian, seperti kebiasaan membagikan konten secara impulsif, rendahnya literasi digital, dan dinamika kelompok sosial di desa. Dengan begitu, data hasil observasi memberikan gambaran nyata tentang fenomena sosial yang terjadi dan mendukung analisis dampak *hate speech* terhadap korban secara menyeluruh.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara dua pihak yang dilakukan dengan tujuan tertentu, berupa pertukaran informasi melalui tanya jawab. Dalam hal ini, proses berarti terjadinya interaksi yang dinamis dan saling bergantian, di mana terdapat beberapa faktor yang memengaruhi, namun struktur atau sistemnya bersifat fleksibel. Sementara itu, dyadic menunjukkan bahwa wawancara melibatkan interaksi antara dua individu saja, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*).

Dalam penelitian tentang dampak ujaran kebencian (*hate speech*) di media sosial terhadap interaksi sosial masyarakat Desa Tanjung Agung, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data secara mendalam dari 5 (lima) orang warga Desa Tanjung Agung yang menjadi informan penelitian. Melalui wawancara tersebut, peneliti menggali informasi mengenai pengalaman informan terkait bentuk-bentuk ujaran kebencian di

media sosial, dampak yang ditimbulkan terhadap interaksi sosial, serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi fenomena tersebut. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk melihat kondisi nyata di lapangan dan mendapatkan sumber primer mengenai hubungan budaya organisasi sekolah dengan motivasi kerja guru. Menurut Sugiyono, studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dalam

⁴ Elementary Education and Popy Nur Elisa, "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 449.

penelitian ini berbentuk foto dan arsip Desa Tanjung Agung. Dokumentasi berupa foto meliputi kegiatan penelitian, seperti proses observasi, wawancara dengan informan, serta kondisi lokasi penelitian. Sementara itu, dokumentasi berupa arsip desa meliputi profil Desa Tanjung Agung, data kependudukan, struktur organisasi pemerintahan desa, dan dokumen lain yang mendukung pelaksanaan penelitian. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian sekaligus untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bersifat induktif, artinya analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh terlebih dahulu. Dari data tersebut, peneliti mencari pola hubungan atau merumuskan hipotesis sementara. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data tambahan yang relevan untuk menguji

hipotesis tersebut, sehingga akhirnya dapat ditentukan apakah hipotesis yang dibuat dapat diterima atau tidak.⁵

Analisis data kualitatif umumnya menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring dan menyederhanakan data mentah supaya informasi yang penting lebih jelas dan mudah dianalisis. Peneliti memilih bagian data yang relevan, mengelompokkannya berdasarkan tema, dan membuat ringkasan agar lebih mudah dipahami, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Proses ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian agar data tetap fokus dan teratur. Hasil reduksi data nantinya menjadi dasar untuk menyajikan informasi dan

⁵ Perspektif Spradley and Miles Huberman, “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 80–81.

membuat kesimpulan yang akurat tentang fenomena yang diteliti.

2. **Penyajian Data**

Penyajian data adalah tahap penting dalam penelitian kualitatif untuk menyusun informasi secara sistematis dan jelas. Data ditampilkan melalui narasi, tabel, bagan, atau diagram agar pola, hubungan, dan tema yang muncul dari data mudah dipahami. Tahap ini membantu peneliti melihat makna di balik fenomena, mendukung interpretasi, dan memudahkan penarikan kesimpulan, sekaligus memberikan konteks yang memperjelas temuan penelitian.

3. **Kesimpulan**

Pengambilan kesimpulan adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif, di mana peneliti menafsirkan informasi yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan makna dan pola utama. Proses ini memungkinkan peneliti menyimpulkan hubungan antarfenomena, tema-tema penting, dan implikasi yang

muncul dari data. Kesimpulan diambil secara sistematis berdasarkan bukti yang ada, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan memberikan gambaran jelas tentang fenomena yang diteliti.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat. Data dianggap valid jika temuan yang dilaporkan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Salah satu cara untuk menjamin keabsahan data adalah melalui triangulasi data, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan kebenarannya. Dengan cara ini, temuan penelitian dapat mencerminkan fenomena yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶

Triangulasi data merupakan metode untuk memastikan keabsahan dan meningkatkan kredibilitas data

⁶ Putri Wahidah Luthfiyanti and Sri Murhayati, "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 45317–18.

dalam penelitian kualitatif dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Dengan memanfaatkan beberapa sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, peneliti dapat mengecek apakah temuan yang diperoleh konsisten di berbagai sudut pandang. Cara ini membantu mengurangi kemungkinan bias dari satu sumber saja dan memperkuat kesimpulan penelitian melalui bukti yang saling mendukung dari berbagai arah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai teknik dan sumber untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang dampak *hate speech* di media sosial terhadap interaksi sosial masyarakat Desa Tanjung Agung. Melalui triangulasi yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penggunaan beberapa teknik ini memungkinkan peneliti melihat fenomena dari berbagai

sudut pandang, sehingga mengurangi kemungkinan bias dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

